

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SUAMI TERHADAP METODE KONTRASEPSI VASEKTOMI DI BANJAR PENESTANAN KELOD KABUPATEN GIANYAR

Kadek Widiantari^{1,2}, Ni Wayan Ari Suantari^{1,2}

¹Prodi DIII Kebidanan, ²Politeknik Kesehatan Kartini Bali

Korespondensi penulis: diantari808@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dan tujuan: Laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan salah satunya dengan mengadakan program Keluarga Berencana (KB), khususnya dengan meningkatkan peran serta suami dalam menggunakan metode kontrasepsi vasektomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap suami terhadap metode kontrasepsi vasektomi.

Metode: Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pria Pasangan Usia Subur di banjar penestanan kelod, desa sayan, kecamatan ubud yang berjumlah 256 pasangan. Pemilihan subyek menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisa *univariate*, *Bivariate* dengan menggunakan uji statistik *Pearson Chi-square*.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 37 responden (56,9%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan hampir seluruhnya yaitu 53 responden (81,5%) memiliki sikap negatif terhadap metode kontrasepsi vasektomi. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap suami terhadap metode kontrasepsi vasektomi ($p < 0,005$)

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap suami terhadap Metode kontrasepsi vasektomi.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Suami, Vasektomi

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia dan masih memiliki banyak masalah kependudukan yang belum bisa teratasi hingga saat ini, salah satunya yaitu laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan cukup pesat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1990 berjumlah 179.378.946 jiwa yang kemudian meningkat pada tahun 2010 menjadi 237.641.324 jiwa. Selama kurun waktu 20 tahun terjadi lonjakan sebesar 197,4 juta jiwa (BKKBN, 2016)

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah peningkatan jumlah penduduk yaitu dengan mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) Nasional. Program KB tidak hanya ditujukan untuk penurunan angka kelahiran, namun dikaitkan pula dengan tujuan untuk pemenuhan hak-hak reproduksi, promosi, pencegahan dan penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi seksual, kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi dan anak (BKKBN, 2010).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan

bahwa pemakaian kontrasepsi pria hanya 2 persen dari total pemakaian kontrasepsi (kondom 1,8% dan vasektomi 0,2%). Data tersebut mempertegas bahwa keikutsertaan pria dalam mengikuti program KB masih sangat rendah terutama dalam penggunaan metode vasektomi. Vasektomi adalah suatu metode kontrasepsi operatif minor pada pria yang sangat aman, sederhana dan efektif serta memakan waktu operasi yang singkat dan tidak memerlukan anestesi umum (Handayani, 2010). Kurangnya pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi pria dan terbatasnya variasi kontrasepsi menjadi salah satu penyebab rendahnya KB pria di Indonesia (BKKBN, 2015).

Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali dengan jumlah pasangan usia subur sebanyak 81.534 orang dengan pencapaian KB pria terendah yaitu sebanyak 360 orang (36,07%). Pasangan usia subur di Kabupaten Gianyar paling banyak menggunakan IUD yaitu 49,1% dan paling sedikit menggunakan metode vasektomi sebanyak 2,3% (BKKBN Kab.Gianyar, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan 10 suami Pasangan Usia Subur di Banjar Penestanan Kelod Desa Sayan Kecamatan Ubud, ditemukan 70% suami belum paham mengenai metode vasektomi dan 30% dari suami pasangan usia subur telah mengetahui informasi mengenai metode vasektomi dan dari 10 orang yang diwawancarai belum ada yang menggunakan metode kontrasepsi vasektomi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian analitik korelasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel mengenai ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap suami usia subur terhadap metode kontrasepsi vasektomi. Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data variabel independen (pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi vasektomi) dan variabel dependent (sikap suami terhadap metode kontrasepsi vasektomi) pada responden penelitian diambil dan dikorelasikan dalam kurun waktu yang bersamaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah suami Pasangan Usia Subur yang memiliki anak lebih dari dua orang berjumlah 65 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Pearson Chi-square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan umur responden, sebagian besar yaitu 41 responden (63,1%) berumur lebih dari 35 tahun. Sedangkan pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar yaitu 41 responden (63,1%) berpendidikan SMA/SMK dan pada tabel 3 menunjukkan jumlah anak, dimana hampir seluruhnya yaitu 49 responden (75,4%) memiliki anak sebanyak 3 orang. Tabel 4 menunjukkan sebagian besar yaitu sebanyak 37 responden (56,9%) memiliki pengetahuan yang kurang dan Tabel 5 menunjukkan hampir seluruhnya yaitu 53 responden (81,5%) memiliki sikap yang negatif.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<35 tahun	24	36,9
2	>35 tahun	41	63,1
	Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2018

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	4	6,2
2	SMP	15	23,1
3	SMA/SMK	41	63,1
4	Perguruan Tinggi (PT)	5	7,7
	Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2018

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	3 Orang	49	75,4
2	>3 Orang	16	24,6
	Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2018

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Tentang Metode Kontrasepsi Vasektomi

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	10	15,4
2	Cukup	18	27,7
3	Kurang	37	56,9
	Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2018

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Suami Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	12	18,5
2	Negatif	53	81,5
	Jumlah	65	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2018

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Suami Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi

No	Pengetahuan	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		f	%
		F	%	F	%		
1	Baik	7	70,0	3	30,0	10	100,0
2	Cukup	4	22,2	14	77,8	18	100,0
3	Kurang	1	2,7	36	97,3	37	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa, dari 65 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 37 responden. Dari 37 responden yang memiliki pengetahuan kurang, hampir seluruhnya yaitu 36 responden memiliki sikap negatif terhadap metode kontrasepsi vasektomi. Hal ini menunjukkan bahwa suami yang memiliki pengetahuan kurang cenderung menunjukkan sikap yang negatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrita tahun 2012 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Suami Terhadap Kontrasepsi Vasektomi di

Kecamatan Rancaekek menunjukkan hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kontrasepsi vasektomi dan hampir seluruhnya responden memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi vasektomi. Menurut Sari, R &, Nurfitriani (2016) Sikap dan pengetahuan saling berkaitan dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik diharapkan membuat seseorang agar menyaring informasi dengan baik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Namun, terkadang masih ditemukan pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti

dengan sikap yang baik, begitu juga sebaliknya.

Pernyataan tersebut ditegaskan kembali dari hasil uji *chi square* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap suami terhadap metode kontrasepsi vasektomi di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar yang dapat dilihat dari nilai signifikasinya adalah 0,000. Jadi nilai signifikansi hitung ($p=0,000$) lebih kecil dari nilai signifikansi tabel ($p<0,05$). Hasil ini sesuai dengan teori dari (Sasmita, A, 2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Suami yang memiliki pengetahuan kurang cenderung menunjukkan sikap negatif yaitu menolak untuk melakukan vasektomi karena ketidaktahuan mereka akan manfaat dan keamanannya bagi pasangan suami istri.

4. Simpulan

Terdapat hubungan yang nyata dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap suami terhadap metode kontrasepsi vasektomi di Banjar Penestanan Kelod, Kabupaten Gianyar.

5. Referensi

- BKKBN. 2010. *Hari Kontrasepsi Dunia, Dunia diingatkan Pentingnya Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Jurnal Keluarga Informasi Kependudukan dan KB, Edisi September 2010.
- BKKBN. 2016. *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Nurrita, M. 2012. *Pengetahuan Dan Sikap Suami Terhadap Kontrasepsi Mantap Vasektomi Di Kecamatan*

Rancaekek. Students e-Journal, 1(1), 29.

- Sari, R., & Nurfitriani, N. 2018. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pria Produktif Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 5(1), 14-18
- Sasmita, A. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pria (Vasektomi) Di Uptd Puskesmas Kampung Bali Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2015*. Jurnal ProNers, 3(1).
- SDKI. 2012. *Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta